

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEBAT AKTIF DALAM
PEMBELAJARAN KONSEP DEMOKRASI MATA PELAJARAN
PKn TERHADAP SIKAP DEMOKRATIS SISWA
KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 DEPOK**

Oleh:

Haris Suwondo dan Suyato/Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu
Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

harissuwondo69@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode debat aktif dalam pembelajaran konsep demokrasi mata pelajaran PKn terhadap sikap demokratis siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Depok.

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan *desain control group pretest posttest design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa metode debat aktif dan variabel terikat berupa sikap demokratis siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok sebanyak 127 siswa. Teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 siswa, dengan pembagian 31 siswa kelas eksperimen dan 32 siswa kelas kontrol. Instrumen yang digunakan berupa angket sikap demokratis. Uji coba validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, serta uji coba reliabilitas instrumen dengan rumus *Alpha's Cronbac*. Analisis data dilakukan dengan cara kuantitatif dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penggunaan metode debat aktif dalam pembelajaran konsep demokrasi mata pelajaran PKn terhadap sikap demokratis siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Depok. Hal itu dapat ditunjukkan dari hasil penghitungan uji-t terhadap data akhir sikap demokratis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji-t pada taraf signifikan 5%, thitung lebih besar dari ttabel ($2,406 > 2,000$) atau taraf signifikansi 0,019 lebih kecil dari 5% (0,05). Selain itu juga bisa diperkuat dengan hasil penghitungan *gaint score*. Berdasarkan hasil perhitungan *gain score*, kelas eksperimen dengan jumlah siswa 31 mempunyai rata-rata peningkatan yang lebih besar (5,0000) daripada kelas kontrol dengan jumlah siswa 32 (0,5938). Dengan hasil ini berarti perlakuan metode debat aktif terhadap kelas eksperimen berpengaruh positif terhadap sikap demokratis siswa dibanding kelas kontrol, walaupun kedua kelas terdapat peningkatan.

Kata Kunci: Pengaruh, Metode Debat Aktif, dan Sikap Demokratis.

**THE EFFECT OF USING ACTIVE DEBATING METHOD ON DEMOCRACY
LEARNING IN CIVIC EDUCATION
TOWARDS GRADE VIII STUDENT'S
DEMOCRATIC ATTITUDE AT SMP
NEGERI 4 DEPOK**

By:

Haris Suwondo and Suyato/Civics Education, Faculty of Social Sciences, State University of
Yogyakarta

harissuwondo69@gmail.com

ABSTRACT

This study is aimed at finding out the effect of using active debating method on democracy learning in Civic Education towards grade VIII students' democratic attitude at SMP Negeri 4 Depok.

This study is classified as quasi-experimental research using pretest posttest control-group design. The variables of the research were an independent variable in the form of active debating method and a dependent variable in the form of student's democratic attitude. The population was 127 grade VIII students of SMP Negeri 4 Depok. The sampling technique used was simple random sampling. There were 63 students, in which there were 31 students as the experiment class and 32 students as the controlled class. The instrument of the research was in the form of questionnaire for democratic attitude. The instruments were validated through the use of product moment correlation formula. Meanwhile, to measure the reliability of the instruments, *Cronbach* alpha formula was used. The data were analyzed quantitatively using t-test in which the significance level was 5%.

The result showed that using active debating method on democracy learning in Civic Education influenced grade VIII students' democratic attitude at SMP Negeri 4 Depok. It was proved by the result of t-test analysis using the final data of student's democratic attitude in control class. According to the result of t-test in which the significant level was 5%, T_{value} was bigger than T_{table} ($2,406 > 2,000$) or in other words, the significant level was 0,019, that was smaller than 5% (0,05). Besides, it was supported by the result of gain score analysis. According to the gain score analysis, the experiment class with 31 students had an improvement mean that was bigger (5,0000) than the improvement mean of controlled group with 32 students (0,5938). Therefore, it was concluded that using active debating method on democracy learning in Civic Education positively influenced students' democratic attitude in the experiment group than in controlled group, although there was an improvement in both of the groups.

Keywords: Effect, Active Debate Method, Democratic Attitude

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, salah satu tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Berikut bunyi Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab”.

Dalam pembelajaran konsep demokrasi yang merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan), seharusnya dapat berfungsi untuk menciptakan manusia-manusia yang bersikap demokratis. Melalui mata pelajaran PKn, siswa-siswa diberikan materi tentang nilai dan konsep demokrasi. Mengingat hal itu, mata pelajaran PKn perlu ditingkatkan terutama dalam metode penyampaian materi, agar siswa dapat memahami tentang nilai dan konsep demokrasi. Selain itu juga untuk mewujudkan manusia-manusia yang mempunyai sikap demokratis, karena hal ini juga sejalan dengan sistem pemerintahan yang ada di Indonesia.

Pemberian materi tentang konsep demokrasi dalam mata pelajaran PKn, akan mewujudkan siswa yang mempunyai sikap demokratis. Sikap demokratis adalah sikap yang sesuai dengan nilai-nilai demokrasi. Adapun nilai-nilai dari demokrasi menurut Zamroni (2001: 31) di antaranya: toleransi, kebebasan mengemukakan pendapat, menghormati perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman dalam masyarakat, terbuka dan komunikasi,

menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan, percaya diri, tidak menggantungkan pada orang lain, saling menghargai, mampu mengekang diri, kebersamaan serta keseimbangan.

Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang belum bahkan tidak bertindak sesuai dengan nilai-nilai demokrasi. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa-siswa yang masih malu dan takut untuk mengemukakan pendapat dan masih pasif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, kurangnya sikap menghargai perbedaan antar teman, juga nilai-nilai lain yang ada dalam demokrasi. Keadaan tersebut menunjukkan kurang berhasilnya penyampaian materi tentang konsep demokrasi dalam mata pelajaran PKn, sehingga siswa belum bisa mengaplikasikan sikap demokratis.

Untuk mewujudkan keberhasilan penyampaian materi tentang konsep demokrasi, maka diperlukan sebuah metode yang sesuai untuk menyampaikannya kepada siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Apabila sebuah metode yang digunakan sesuai, siswa akan lebih dapat menerima apa yang disampaikan oleh guru. Karena apabila guru menyampaikan materi dengan metode ceramah atau hanya pemberian tugas, siswa akan merasa bosan dan menjadikan kegiatan belajar menjadi tidak efektif. Ketidakefektifan tersebut menjadikan siswa tidak dapat menerima apa yang disampaikan oleh guru. Selain hal itu, juga disebabkan tidak diikutsertakan siswa dalam proses belajar, di mana hanya terfokus pada guru yang berceramah menyampaikan materi.

Banyak metode yang dapat digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Dari berbagai metode yang ada, diskusi merupakan salah satu metode yang sesuai untuk materi demokrasi. Dalam metode diskusi, siswa akan mempraktikkan kegiatan-kegiatan yang menunjukkan sikap-sikap demokratis seperti menyampaikan pendapat, siswa yang aktif, serta menghargai perbedaan pandangan terhadap suatu permasalahan. Untuk menstimulasi diskusi kelas dapat menggunakan metode debat aktif. Metode debat aktif merupakan metode

pembelajaran yang kegiatannya adalah adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan ataupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Selain itu, dalam metode debat aktif juga untuk melatih kemampuan mengutarakan kemampuan secara logis, jelas dan terstruktur, mendengarkan pendapat yang berbeda dan menghargai pendapat orang lain.

Keunggulan metode debat aktif yang merupakan salah satu metode diskusi kelas di antaranya menurut Jamil Suprihatiningrum (2013: 288): a) menghidupkan suasana kelas; b) melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain dan mematuhi aturan kelompok; c) meningkatkan rasa percaya diri siswa; d) Memberi kesempatan siswa untuk mengekspresikan pendapatnya secara bebas dan mandiri; e) mendorong siswa untuk menyumbang pikirannya untuk memecahkan masalah; f) meningkatkan prestasi siswa; g) mempermudah pemahaman materi; dan h) merangsang siswa untuk berpikir kritis dan memutuskan pemecahan masalah.

Dengan metode debat aktif, siswa akan lebih aktif dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar. Dengan demikian siswa tidak lagi merasa bosan maupun mengantuk saat pelajaran PKn. Selain itu, dalam metode debat aktif juga menggunakan konsep-konsep demokrasi seperti musyawarah dengan siswa lain untuk menyampaikan pikirannya, menghargai pendapat siswa lain, berdiskusi dengan kelompoknya jika dalam debat aktif antar kelompok.

Debat aktif bisa menjadi metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan, terutama jika peserta didik diharapkan mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri. Ini merupakan metode yang secara aktif melibatkan setiap peserta didik di dalam kelas bukan hanya para pelaku debat aktifnya saja (Hizyam Zaini, 2008: 38).

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Depok, dalam menyampaikan mata pelajaran PKn guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas-tugas. Hal tersebut membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif karena

banyak siswa yang merasa bosan dan mengantuk saat kegiatan belajar berlangsung. Keadaan seperti itu akan membuat terkendalanya penyampaian materi yang tidak sampai pada siswa.

Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar siswa juga kurang aktif dan cenderung takut jika guru meminta siswa untuk tampil di depan kelas menyampaikan pendapat. Dalam kegiatan diskusi kelompok juga tidak jarang siswa yang tidak ikut berdiskusi. Hal tersebut menunjukkan belum efektifnya kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran PKn di SMP Negeri 4 Depok.

Padahal di SMP Negeri 4 Depok mempunyai misi-misi yang di antaranya sejalan dengan nilai-nilai demokrasi. Misi-misi tersebut antara lain: 1) Senantiasa melaksanakan pembelajaran yang efektif, partisipatif, dan mendalam; 2) Senantiasa mendorong, dan memotivasi siswa untuk selalu mengembangkan diri sesuai potensi masing-masing; 3) Senantiasa meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) warga Sekolah; 4) Senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan warga sekolah; 5) Senantiasa mengembangkan sikap dan perilaku berbudi pekerti luhur; 6) Senantiasa menumbuhkan semangat berdisiplin yang tinggi; 7) Senantiasa menjaga kualitas kesehatan jasmani maupun rohani warga sekolah; dan 8) Senantiasa mengembangkan sikap dan perilaku peduli terhadap sesama maupun lingkungan. Untuk mewujudkan misi-misi tersebut, keberhasilan pembelajaran konsep demokrasi tentu akan sangat berpengaruh.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan percobaan lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Debat aktif dalam Pembelajaran Konsep Demokrasi Mata Pelajaran PKn Terhadap Sikap Demokratis Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Depok”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ada eksperimen dengan rancangan kuasi eksperimen. Menurut Creswell (2010: 238) dalam *quasi-eksperimental*, peneliti menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, namun tidak secara acak memasukan (*nonrandom assignmen*) para partisipan ke dalam dua kelompok tersebut (misalnya, mereka bisa saja berada dalam satu kelompok utuh yang tidak dapat dibagi-bagi lagi). Desain dalam penelitian ini adalah *Pretest - Posttest Control Group Design*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (metode debat aktif dan variabel terikat (sikap demokratis siswa).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Depok. Kelas yang diambil menjadi obyek penelitian adalah siswa kelas VIII. Adapun pelaksanaannya selama bulan Januari 2016. Adapun tahapan pelaksanaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Tahap pengukuran awal (*pretest*) sikap demokratis kedua kelompok;
2. Tahap perlakuan kelompok eksperimen, dengan pembelajaran konsep demokrasi; dan
3. Tahap akhir pelaksanaan *posttest*.

Populasi yang digunakan adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok. Populasi ini terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 127 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, menggunakan teknik tersebut karena dari keempat kelas dianggap homogen. Sehingga ditentukan kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Kisi-kisi angket yang dijadikan sebagai instrument penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Pernyataan
Sikap Demokratis	Toleransi	4
	Menghormati perbedaan pendapat	4
	Terbuka dan komunikasi	3
	Kebebasan mengemukakan pendapat	5
	Menghargai keanekaragaman dalam masyarakat	3
	Percaya diri	3
	Tidak menggantungkan diri pada orang lain	2
	Menjunjung nilai dan martabat manusia	2
	Kebersamaan	2
	Saling menghargai	3
	Mampu mengekang diri	2
	keseimbangan	2
Total		35

Uji coba instrumen yang digunakan adalah uji validitas instrumen, uji reliabilitas instrument. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji pra syarat analisis yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas, uji hipotesis menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 5%, dan *gain score*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis alternative dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh metode debat aktif dalam pembelajaran konsep demokrasi mata pelajaran PKn terhadap sikap demokratis siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Depok” dan . Analisis yang digunakan adalah uji-t dan perhitungannya dengan bantuan program SPSS for windows 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05 atau $T_{hitung} > T_{tabel}$.

Tabel 2. Hasil penghitungan uji-t

Kelompok	Mean	Thitung	T tabel df = 60		Sig.	Keterangan
			1%	5%		
Eksperimen	91,35	2,406	2,569	2,000	0,019	Thitung > ttabel (Signifikan)
Kontrol	87,93					

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat melalui perbedaan mean kelas eksperimen yang memiliki mean sebesar 91,35 dan kelas kontrol sebesar 87,93, maka mean kelas eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol, yaitu ($91,35 > 87,93$). Maka berdasarkan nilai mean dari dua kelas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode metode debat aktif terhadap sikap demokratis dalam pembelajaran konsep demokrasi mata pelajaran PKn pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok Sleman dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan perlakuan. Kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa metode pembelajaran metode debat aktif lebih paham terhadap sikap demokratis dalam pembelajaran konsep demokrasi mata pelajaran PKn dibandingkan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Selain menggunakan nilai mean, akan dijelaskan secara statistik.

Hasil perhitungan analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan thitung sikap demokratis(post-test) sebesar 2,405 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019. Kemudian nilai thitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai ttabel α pada taraf signifikansi 5% = 0,05 diperoleh ttabel 2,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar daripada ttabel (thitung: 2,405 > ttabel: 2,000), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,019 < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya ada pengaruh positif secara signifikan metode debat aktif terhadap sikap demokratis dalam pembelajaran konsep demokrasi mata pelajaran PKn dibandingkan dengan tidak menggunakan perlakuan.

Untuk memperkuat perhitungan uji-t, dalam penelitian eksperimen diperlukan pengujian *gain score*. Berikut hasil perhitungan *gain score* atau *different score*:

Tabel 3. hasil perhitungan *gaint score*

Kelas	N	Mean (Rata-rata peningkatan)	Std. Deviation
Eksperimen	31	5,0000	7,94984
Kontrol	32	0,5938	9,49995

Berdasarkan hasil perhitungan *gain score* menggunakan spss versi 16.0, kelas eksperimen dengan jumlah siswa 31 mempunyai rata-rata peningkatan yang lebih besar (5,0000) daripada kelas kontrol (0,5938). Dengan hasil ini berarti perlakuan metode debat terhadap kelas eksperimen berpengaruh positif terhadap sikap demokratis siswa disbanding kelas kontrol, walaupun kedua kelas terdapat peningkatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode debat aktif terhadap pembelajaran konsep

demokrasi mata pelajaran PKn terhadap sikap demokratis siswa kelas eksperimen dibanding dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode debat aktif . Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hitungan statistik, di mana thitung pada akhir sikap demokratis siswa sebesar 2,569 yang lebih besar dari ttabel pada taraf signifikansi 0,05% dengan $n = 63$ yaitu 2,000. Kemudian pada $df = 61$ pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,019 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,019 < 0,05$). Hal ini berarti penggunaan metode debat aktif berpengaruh terhadap sikap demokratis dalam pembelajaran konsep demokratis mata pelajaran PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok.

Metode debat aktif merupakan metode pembelajaran yang membuat siswa untuk aktif, berani tampil dan mau mengemukakan pendapatnya secara logis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Roestyah NK (2001: 148), metode debat aktif memiliki keunggulan membuat siswa terangsang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok. Karena terjadi pembicaraan aktif antara pemrasaran dan penyanggah maka akan membangkitkan daya tarik untuk turut berbicara, turut berpartisipasi mengeluarkan pendapat. Dengan pembelajaran yang aktif, maka siswa akan lebih paham dengan materi yang dipelajarinya.

Dalam proses pembelajaran konsep demokrasi menggunakan metode debat aktif, siswa mengutamakan musyawarah, baik sebelum melakukan debat, saat berdebat dan untuk mengakhiri debat, karena metode debat aktif juga merupakan bagian dari metode diskusi. Selain itu, mengutamakan musyawarah juga bertujuan agar sikap dalam proses debat aktif sesuai dengan demokrasi di Indonesia yaitu demokrasi Pancasila. Dalam pembelajaran konsep demokrasi mata pelajaran PKn menggunakan metode debat aktif, siswa lebih berpikir mendalam dan logis. Walaupun dalam debat aktif ada kebebasan berpendapat, namun siswa selalu bermusyawarah dengan kelompoknya masing-masing sebelum mengemukakan pendapatnya.

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Guzzetti, dkk yang dikutip oleh Harmin dan Toth (2012: 325) siswa seringkali membawa konsep yang salah tentang gagasan yang kompleks, seperti peraturan hukum, kebenaran dibalik iklan, menjaga lingkungan. Memberi mereka informasi yang lebih baik hanya akan meningkatkan sedikit pemahaman mereka. Meminta siswa mendiskusikan apa yang mereka ketahui dan yakini bisa meningkatkan pemahaman mereka. Debat aktif sebagai salah satu metode diskusi membuat siswa lebih paham tentang materi yang diajarkan.

Keberhasilan penggunaan metode debat aktif pada kelas eksperimen karena siswa akan berpikir lebih mendalam terhadap permasalahan demokrasi. Dengan demikian siswa akan tahu bagaimana yang seharusnya atau tahu mana yang benar dan mana yang salah sesuai demokrasi yang berlaku di Indonesia yaitu demokrasi Pancasila. Selain itu, dengan kerja sama berkelompok siswa akan mempunyai sikap gotong royong atau bekerja sama. Sikap-sikap demokratis akan muncul dengan menggunakan metode debat aktif sehingga tujuan dari pembelajaran akan lebih tercapai.

Secara teknis penggunaan metode debat aktif diawali dengan Guru memberikan materi dengan metode caramah interaktif dan memberikan permasalahan demokrasi yang ada di Indonesia. Kedua, siswa dibagi ke dalam 2 kelompok untuk memecahkan permasalahan dengan masing-masing kelompok pada posisi Pro dan Kontra dengan sistem debat aktif yang mengutamakan musyawarah dan peran guru adalah sebagai moderator. Selain itu penataan meja juga harus disesuaikan agar proses debat aktif berjalan dengan baik. Ketiga, setelah proses debat aktif berlangsung lama dan tidak memunculkan pemecahan, Guru bertindak menengahi kedua kelompok dan mengajak semua siswa untuk kembali bersama-sama musyawarah mengenai permasalahan. Terakhir, hasil musyawarah antara Guru, kelompok Pro dan kelompok Kontra adalah pemecahan dari permasalahan yang disetujui.

Pembelajaran konsep demokrasi dapat membentuk sikap demokratis siswa. Dapat dilihat dari hasil penghitungan Uji T, di mana dari kedua kelas (eksperimen dan kontrol) memiliki peningkatan rata-rata sikap demokratis. Hal ini sesuai dengan pendapat Siti Rochmah dalam buku Psikologi Pengajaran W. S. Winkel (1996: 7-8), sikap seseorang akan dipengaruhi oleh kognitifnya atau dengan kata lain konsep yang diyakini. Sikap terdiri dari keyakinan seseorang mengenai obyek tertentu. Sikap tersebut melibatkan proses evaluatif, komponen ini penting artinya karena perubahan pada peranan kognitif, seperti pengetahuannya akan obyek tertentu, akan mengubah sikapnya.

Konsep demokrasi sendiri merupakan tahap awal atau dasar dalam proses pembentukan sikap demokratis siswa, sehingga belajar konsep penting karena dasar untuk pembentukan sikap. Hal ini sesuai yang dikemukakan Ratna Wilis D (2006: 64), suatu konsep telah dipelajari bila yang diajar dapat menampilkan perilaku-perilaku tertentu. Konsep itu sendiri merupakan dasar dari seseorang untuk berpikir, atau awal dari sebuah proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip dan generalisasi.

Jika melihat dari pembelajaran konsep demokrasi yang dapat membentuk sikap demokratis siswa, maka sesuai dengan Taksonomi Blomm yang dikutip oleh Wowo Sunaryo K (2012: 12) yang membagi menjadi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, proses pembentukan sikap (afektif) berawal dari sebuah konsep (kognitif) dan sikap itu sendiri nantinya dapat ditunjukkan melalui perilaku (psikomotorik) siswa. Pembelajaran konsep demokrasi yang termasuk dalam ranah kognitif memiliki tahapan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa dan evaluasi. Setelah itu, siswa akan meyakini sebuah konsep demokrasi itu sehingga berpengaruh pada sikap demokratisnya.

Bloom (1976: 11) juga menyebutkan melalui bagan proses penerapan ilmu, jika peran siswa yang terdiri dari kemampuan kognitif pada proses pembelajaran bila dipadukan dengan pengajaran yang baik dalam bentuk tugas belajar maka akan menghasilkan mutu dan tipe

penerimaan, tingkat belajar dan hasil afektif. Dari hasil penelitian ini memperkuat teori Bloom tersebut, di mana pembelajaran konsep demokrasi dengan pemberian metode debat aktif menghasilkan afektif (sikap demokratis) yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori yang disampaikan oleh Alexis yang dikutip oleh Cholisin (2010: 2), *“Habits of the hearts”, as Alexis de Tocqueville called civic dispositions, are necessarily intertwined with civic knowledge and civic skills component of democratic citizenship. Education for democratic citizenship requires the development of those traits of public private character that compel citizens to exercise the rights and responsibilities of democratic citizenship and promote the common good.* Menurut Alexis “kebiasaan hati” atau biasa disebut sikap semestinya terbentuk dari komponen pengetahuan dan ketrampilan warga negara demokratis. Sikap demokratis itu terbentuk dari pengetahuan atau konsep tentang demokrasi.

Jika melihat pada kurikulum 2013 (Kemendikbud 2014: 2), di mana sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) adalah hasil dari pengetahuan (KI-3) dan ketrampilan (KI-4), maka hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori tersebut. Sikap siswa terbentuk dari pengetahuan siswa tentang konsep demokrasi dan ketrampilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas menggunakan metode debat aktif. Di mana dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode debat aktif siswa mempraktikkan ketrampilan yaitu menerapkan sikap-sikap aktif, kritis, menghargai dan ketrampilan-ketrampilan lain yang sesuai dengan demokrasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konsep demokrasi berhubungan dengan sikap demokratis siswa, karena sikap demokratis siswa akan terpengaruhi oleh konsep demokrasi yang sudah mereka yakini. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata sikap demokratis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun ada pengaruh penggunaan metode debat aktif dalam pembelajaran konsep demokrasi mata

pelajaran Pkn terhadap sikap demokratis siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok. Hal itu dapat dilihat dari sikap siswa saat kegiatan belajar mengajar menggunakan metode debat aktif lebih aktif, berpikir dan bermusyawarah terlebih dahulu sebelum berpendapat, menghargai pendapat yang berbeda, tidak memotong pembicaraan teman yang sedang berpendapat dan siswa lebih dapat memahami tentang demokrasi dengan langsung mempraktikkan sikap demokratis dalam kegiatan belajar mengajar. Jika siswa lebih paham maka materi akan lebih dapat diterima oleh siswa dan siswa dapat mempraktikkan sikap yang sesuai dengan demokrasi yang ada di Indonesia yaitu demokrasi Pancasila.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode debat aktif dalam konsep pembelajaran demokrasi mata pelajaran PKn terhadap sikap demokratis siswa.
2. Pengaruh perhitungan ini dapat dibuktikan dengan perhitungan uji-t yang dilakukan pada nilai akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang terdapat perbedaan pada rata-rata (mean), di mana kelompok eksperimen nilainya lebih tinggi.
3. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa besar sikap demokrasi sebesar $2,569 > t_{tabel} = 2,000$ atau nilai $sig = 0,019 < 0,05 = 5\%$.
4. Ada pengaruh metode debat aktif terhadap sikap demokratis pada pembelajaran konsep demokrasi mata pelajaran PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok Sleman.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan

Metode Debat Aktif terbukti dapat meningkatkan sikap demokratis siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menggunakan metode debat aktif sebagai alternatif penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan sikap demokratis siswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat melanjutkan penelitian dengan meneliti metode pembelajaran. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini tidak hanya terbatas pada satu sekolah saja tetap beberapa sekolah, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, Benjamin S. 1979. *Taxonomy of Educational Objectives The Classification of Educational Goal*. London: Logman Group.
- Cholisin. 2010. *PKN (Civic Education) Sebagai Pendidikan Politik, Pendidikan Demokrasi, dan Pendidikan HAM*. Hand-out mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum.
- Cresswell, John W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harmin, Merril & Toth, Melani. 2012. *Pembelajaran Aktif yang Menginspirasi: Buku Pegangan Lengkap untuk Guru Masa Kini*. Jakarta: PT Indeks.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Buku Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sunaryo K, Wowo. 2012. *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- W. S. Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wilis D, Ratna. 2006. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Zaini, Hizam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri.